

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pesan Dakwah Umi Qurrota A'yunin Dalam Acara Rumah Uya Trans 7

Dakwah wajib dilakukan oleh setiap manusia yang berakal dan *baligh*. Banyak permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat yang terkadang mereka sendiri tidak dapat menemukan solusinya dengan baik dan tidak sedikit juga yang malah memilih jalan yang salah sampai ingin mengakhiri hidup dengan bunuh diri. Mereka membutuhkan solusi melalui jalur dakwah. Beragam cara pesan dakwah disampaikan, salah satunya adalah dengan acara *talkshow* di media televisi.

Sesuai dengan judul skripsi ini “*Analisis Pesan Dakwah Umi Qurrota A'yunin Dalam Acara talkshow Rumah Uya Trans 7*”. Acara tersebut adalah salah satu acara dengan konsep *talkshow* yang berbeda dengan acara lainnya. Acara ini banyak menarik peminatnya terutama pada kalangan remaja sampai orang tua, hal ini dibuktikan dari beberapa penghargaan yang sudah didapat melalui ajang bergengsi yaitu “Panasonic Gobel Awards”, dan tetap tayang hingga sampai sekarang ditengah pro dan kontra yang ada di tengah masyarakat. Kemasan acara yang menarik dan tidak membosankan, dengan bahasan-bahasan yang *simple* dan baru (menyesuaikan perkembangan). Acara Rumah Uya dikemas dengan tujuan untuk mencari kebenaran dari sebuah kasus dan masalah yang dialami oleh bintang tamu yang sedang berselisih paham kemudian dibantu untuk

menyelesaikannya dengan solusi-solusi yang ada dan ditambah pesan-pesan atau nasehat-nasehat yang disampaikan oleh Umi Qurrota A'yunin. Adapula *audiens* tidak hanya menyaksikan saja namun juga mendapat pengetahuan baru ketika *host* maupun Umi menyampaikan sesuatu.

Dalam acara *talkshow* Rumah Uya Trans 7 penulis akan melakukan analisis pesan dengan memberikan masing-masing 1 contoh episode yang berhubungan dengan akhlak sebanyak 5 episode. Pemilihan episode ini berdasarkan analisis penulis dari berbagai episode yang ada dalam acara Rumah Uya. Dari beberapa episode yang telah penulis tonton dan saksikan di Rumah Uya Trans7, banyak nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh Umi dalam acara tersebut. Karena akhlak itu sendiri merupakan suatu ukuran baik dan bagusnya keimanan seseorang. Salah satu nya episode tentang permasalahan “Anak Durhaka” kepada orang tua. Hingga saat ini terus menjadi polemik serius dalam realita kehidupan karena kurangnya moral dan tata krama terhadap orang tua. Khususnya pada akhlak beberapa remaja yang saat ini sudah berkurang, dikarenakan *notabene* mereka lebih mengedepankan ego dan keinginan duniawinya. Hal ini diakibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang seharusnya malah justru membuat anak semakin maju dalam berpikir dan semakin baik dalam bersikap justru malah semakin tidak baik karena segala sesuatu hal yang melalaikannya. Sehingga membuat turunnya etika dan tata krama, khususnya pada ruang lingkup yang sering dijumpai yaitu keluarga. Karena itulah penulis perlu mengangkat dan membahas mengenai episode yang berhubungan langsung dengan akhlak dan mewakili penelitian yang berfokus pada salah satu

materi pesan dakwah yaitu akhlak. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas *scene-scene* secara rinci pada sub bab berikut

1. *Akhlaq* (Pada Episode “Gadis Durhaka Kena Batunya”)

Episode dengan judul “*Gadis Durhaka Kena Batunya*” yang tayang pada tanggal 3 April 2018 dengan total durasi selama empat puluh satu menit lima detik (0:41:05) ini menceritakan tentang seorang gadis bernama Fafa yang tidak mau mengakui orang tua nya sebagai ibunya, lantaran seorang ibu ini sehari-harinya berprofesi sebagai seorang boneka badut. Gadis ini malu dengan profesi yang ibunya lakoni. Kemudian gadis ini memiliki seorang kekasih yang bernama Adit, Adit ini terkenal dengan ke *playboy*-an nya kepada setiap wanita. Ibu Fafa mengetahui kejelekan seorang Adit yang sering gonta-ganti pasangan dan sering membawa wanita keluar malam. Karena ibunya tahu dengan kelakuan Adit akhirnya ibu fafa melarang Fafa untuk berhubungan lagi dengan Adit. Namun Fafa menolak nasehat ibunya.



Gambar 1



Gambar 2

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam acara Rumah Uya, episode “Gadis Durhaka Kena Batunya”

1) Latar:

Latar Tempat : Studio Rumah Uya Trans 7
 Latar Waktu/Hari/Tgl : 0:37:21 – 0:40:12/Selasa/3 April 2018
 Latar Suasana : Sedih

2) Tokoh yang terlibat dalam adegan : Fafa, Hany, Adit, Ibu Ela, Uya Kuya, Umi Qurrota A’yunin

3) Dialog :

Uya Kuya : *“Fafa, ini siapa kamu Fafa ?”*
 Fafa : *“Saudara jauh saya mas”*
 Uya Kuya : *“Yakin, kita lihat video ini ya, kalau kamu bilang ini saudara jauh kamu , keterlaluhan kamu”*

“Dalam tayangan video tersebut menceritakan tentang profil ibu yang memakai kostum boneka badut tersebut, ibu itu bernama Ela, ibuk tersebut adalah mama nya Efa. Ibu tersebut menceritakan betapa tidak senangnya melihat anaknya dekat dengan seseorang yang bernama Adit. Karena sepengetahuan ibuk tersebut Adit bukanlah sosok yang baik untuk anaknya.”

Adit : *“Parah banget lo, ibunya sendiri loh”*
 Uya kuya : *“Kenapa kamu gak mau ngakuin ini ibuk kamu”*
 Fafa : *“Karena dia perusak hubungan saya sama Adit mas”*
 Uya Kuya : *“Maksudnya gimana?”*
 Fafa : *“Gara-gara dia saya break sama Adit”*
 Uya Kuya : *“Kenapa Gitu?”*
 Ibuk Ela : *(Dengan meneteskan air mata) “Kamu Malu punya orang tua seperti saya,kerjaan nya sehari-hari seperti badut. Mama gak suka punya mantu seperti Adit, saya gak mau”*
 Adit : *“Intinya sekarang emang Adit udah gak lagi sama Fafa ma”*
 Fafa : *“Dit kamu jangan ngomong kayak gitu dit”*
 Adit : *“Ya jangan kayak gitu dong, itu nyokap lo”*
 Fafa : *“Kita masih ada hubungan kan?”*
 Adit : *“Kagak”*
 Uya kuya : *“Terus Fafa, kenapa juga gak ngakuin mamanya? Mama samperin anaknya ma”*

- Ibu Ela : *“Mama sayang sama kamu nak, bela-belain mama berjuang buat kamu. Mama ingin yang terbaik buat kamu. Jauhi laki-laki ini. Adit gak bener, Adit suka main perempuan. Mama sering ngeliat dia jalan perempuan tengah malem nak, jauhi kalau fafa sayang sama mama, jauhi tolong ”* (sambil terus menangis dan menepuk dada nya sendiri.)
- Fafa : *“Adit itu orang yang Fafa sayang ma”*
- Uya Kuya : *“sekarang kita tanya sama aditnya, Adit mau sama fafa atau hany?”*
- Adit : *“Aduh gak bisa deh mas, apalagi udah ngeliat kayak gini ya ama ibu nya sendiri ya udah gak bisa banget ya. Aku sih pengen tetep sama hany”*
- Uya Kuya : *“Nah gimana nih Umi?”*
- Umi Qurrota : *“Soal Adit tidak memilih Fafa ya bagi saya yang namanya cinta. Cuman yang saya sesalkan sikapnya Fafa itu, emak mu itu loh, kamu gede karena dia cari nafkah buat kamu sampai jadi badut. Dimana hati nurani mu nak! (dengan Nada yang lembut)*
- Uya Kuya : *“Fafa mintak maaf sama ibuk”*
- Umi Qurrota : *“Iya mintak maaf”*

b. Analisis Materi Dakwah

Dari kronologi kisah episode “Gadis Durhaka Kena Batunya” ini memberikan gambaran bahwa orang tua adalah sosok yang seharusnya dihormati setinggi-setingginya. Terlebih lagi seorang Ibu yang telah mengandung selama 9 bulan 10 hari. Berjuang antara hidup dan mati selama mengandung dan saat melahirkan.

Dalam episode tersebut penulis menangkap intisari atau nilai substansi yang disampaikan Umi Qurrota A’yunin yaitu, sungguh seorang ibu yang sangat berjuang keras untuk kehidupan anaknya namun sang anak justru malu dengan apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh ibunya yang bekerja sebagai boneka badut. Akhlak seorang anak yang sangat tidak mencerminkan sikap dan penghormatan yang baik kepada seorang ibu yang sudah melahirkan dan membesarkannya. Allah

menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orangtua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orangtua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orangtua) di sisi Allah SWT. Sebagai mana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya. ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa sangat penting untuk menghormati kedua orang tua terutama seorang ibu, karena pengorbanan mereka begitu banyak yang tidak mungkin bisa terbalaskan oleh apapun. Berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh Umi Qurrota A'yunin dalam episode tersebut mengatakan, “Soal Adit tidak memilih Fafa ya bagi saya yang namanya cinta. Cuman yang saya sesalkan sikapnya Fafa itu, emak mu itu loh, kamu gede karena dia cari nafkah buat kamu sampai jadi badut. Dimana hati nurani mu nak”.(Episode, “Gadis Durhaka Kena Batunya”). Dalam pesan yang disampaikan Umi tersebut menjelaskan betapa besar pengorbanan yang dilakukan Ibunya, tetapi sangat disayangkan sikap yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2005), hlm. 412

dilakukan oleh Fafa tidaklah patut untuk dijadikan contoh. Karena sebaik-baiknya seorang anak ingin membalas budi kepada orang tua hendaklah berakhlak baik kepada ibu dan bapak.

Dalam *scene* ini banyak sekali mengandung pesan akhlak terlihat dari unsurnya dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Umi, diantaranya adalah pesan akhlak kepada Allah seperti menyebut nama Allah, bertaubat, bersyukur. Akhlak kepada diri sendiri yaitu jujur, bersikap sopan dan santun, kemudian akhlak kepada sesama yang terdiri dari akhlak kepada orang tua seperti mendengarkan nasehat orang tua.

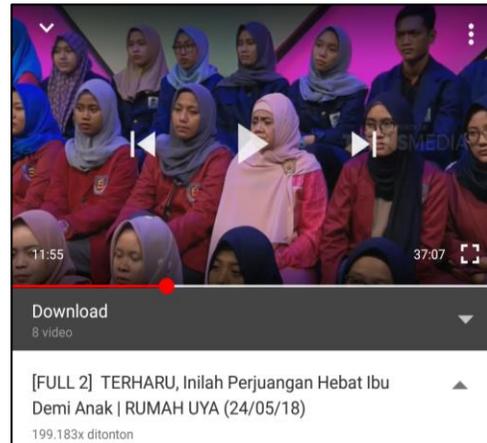
2. Akhlak (Pada Episode “Terharu Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak”)

Episode dengan judul “Terharu Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak” yang tayang pada tanggal 24 Mei 2018 dengan total durasi selama tiga puluh tujuh menit tujuh detik (0:37:07). Pada episode ini menceritakan tentang seorang Ayah yang sudah berubah dan kurang bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya. Ditambah lagi sang Ayah yang sering berbohong dan jarang pulang kerumah, anaknya yang bernama Bevi kesal dengan sikap ayahnya yang menelantarkan keluarganya terutama pada ibunya. Dan baru diketahui jika ibunya Bevi sedang mengalami sakit ginjal. Tetapi ibunya tetap berjuang keras untuk menghidupi anak-anaknya dengan berjualan nasi uduk. Disisi lain dengan perubahan sikap suaminya tersebut, ibunya tetap berpikir positif pada suaminya dan berasumsi bahwa suaminya sibuk mengurus kerjanya dikantor. Dengan rasa kekesalan dan amarah yang memuncak yang dirasakan oleh Bevi anaknya yang pertama, mengakibatkan Bevi

sering berkata dan bertanya dengan nada yang keras dan terdengar kurang sopan kepada ayahnya.



Gambar 3



Gambar 4

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam acara Rumah Uya, episode “Terharu Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak”

1) Latar:

Latar Tempat : Studio Rumah Uya Trans 7
 Latar Waktu/Hari/Tgl : 0:07:18 – 0:11:58/Kamis/24 Mei 2018
 Latar Suasana : Bergejolak

2) Tokoh yang terlibat dalam adegan : Bevi, Bapak , Uya Kuya, Umi Qurrota A’yunin

3) Dialog :

Bevi : (dengan menunjuk nunjuk Muka ayahnya dan menangis berontak) *“Bapak kenapa sih berubah, bapak kemana aja”*
 Uya Kuya : *“Bevi, bevi, bevi”*(Merangkul pundak Bevi untuk menenangkannya)
 Bapak : *“Sabar, ada apa?kamu disini marah di rumah marah gimana sih”*
 Bevi : *“Bapak mikir dong bapak tu mikir,bapak tanggung jawab dong sama mama”*
 Bapak Bevi : *“Tanggung jawab apa”*

- Uya Kuya : *“Bevi tarik nafas dulu dari hidung Bevi keluarkan dari mulut, pelan rileks, duduk-duduk”*
- Bapak Bevi : *“Ada apa ini?kamu marah-marah sama bapak aja*
- Uya kuya : *“Kenapa bapak emang Bevi suka marah-marah sama bapak?”*
- Bapak Bevi : *“dirumah marah-marah mas, disini baru dateng dimarah-marahin”*
- Bevi : *“gimana aku gak mau marah sama bapak, bapak tuh jarang pulang. Adek-adek aku jarang makan bapak ngasih uang cuman Rp.500.000;pak”* (sambil terus menangis)
- Bapak Bevi : *“Iya bapak kan lagi sibuk di kantor, lagi lembur”*
- Bevi : *“Alasan bapak tu alasan”*
- “Tetapi Bevi mencurigai Bahwa bapaknya selingkuh dengan orang lain, yang ketika ditanya bapaknya menjawab orang tersebut merupakan teman kantornya, kemudian Uya kuya menampilkan salah satu video Bapak Bevi sedang berkencan dengan seorang wanita. Dan ternyata dugaan Bevi t benar. Bahwa bapaknya benar-benar selingkuh dengan teman kantornya.Di lanjutkan lagi pada part 3 dialog antara Uya Kuya dan Umi Qurrota A’yunin mengenai nasehat untuk Bevi”
- Uya Kuya : *“Nah Umi kalau seorang anak boleh gak mempertanyakan ini kepada orang tua nya umi”*
- Umi Qurrota : *“Kalau menurut saya boleh, sebab waktu itu juga kan pada saat Nabi Ibrahim dapet wahyu itu juga kan mintak pendapat anaknya. (fanzhur ma dza tara) Bagaimana pendapatmu nak? Artinya anak itu memang dikasih kesempatan untuk mengungkapkan, tapi terus terang saja bos ya. Dengan cara bahasa, nada suara yang tentunya jangan marah-marah begitulah sama orang tua. Karena walau bagaimanapun orangtua. Dan sering juga saya bilang yang namanya orang tua juga gak terus bener terus. Ada salahnya, ada suatu saat juga salah jadi anak juga punya hak untuk mengingatkan kalau orang tua pada saat orang tua salah. Gitu lho!*
- Uya Kuya : *“Dan pertanyaan juga sama bapaknya. Kan tadi anaknya boleh nanya asalkan dengan bahasa yang bener mi ya?”*
- Umi Qurrota : *“he'em”*

a. Analisis Materi Dakwah

Dari dialog di atas terdapat pesan dakwah yang mengajarkan untuk berkata-kata lah yang baik kepada orang tua, Dan mengajarkan untuk sabar dan menahan emosi seperti yang diucapkan oleh Umi kepada Bevi *“Kalau menurut saya boleh,*

sebab waktu itu juga kan pada saat Nabi Ibrahim dapet wahyu itu juga kan mintak pendapat anaknya. (fanzhur ma dza tara) Bagaimana pendapatmu nak? Artinya anak itu memang dikasih kesempatan untuk mengungkapkan, tapi terus terang saja bos ya. Dengan cara bahasa, nada suara yang tentunya jangan marah-marah begitulah sama orang tua. Karena walau bagaimanapun orangtua. Dan sering juga saya bilang yang namanya orang tua juga gak terus bener terus. Ada salahnya, ada suatu saat juga salah jadi anak juga punya hak untuk mengingatkan kalau orang tua pada saat orang tua salah. Gitu lho!”.(Episode “Terharu Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak”). Sabar merupakan bentuk pengendalian terhadap diri sendiri atas semua perkara hidup yang dialami oleh seseorang. Karena melalui sabar manusia akan tumbuh menjadi pribadi yang merasa lebih baik dan tenang, mampu menyikapi segala masalah dengan pikiran jernih dan terhindar dari jerat setan yang menyesatkan.

Sabar merupakan salah satu sifat dan karakter orang mu'min, yang sesungguhnya sifat ini dapat dimiliki oleh setiap insan. Sabar tidak selalu diartikan sebagai simbol kepasrahan dan menyerah pada kondisi apapun, atau identik dengan penindasan. Justru sabar mengajarkan dan melatih manusia sebagai sebuah sikap aktif, untuk merubah kondisi yang ada menjadi lebih baik.

Kemudian dari pesan yang disampaikan oleh Umi tersebut mengandung pesan dakwah tentang akhlak kepada diri sendiri yang berkaitan dengan kesabaran menahan amarah, bersikap sopan dan santun, dan juga berhubungan dengan cara dan bahasa penyampaian yang baik kepada orang tua. Syaih Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang anak

terhadap orangtua/ibu bapak supaya ia berhasil di dunia dan akhirat. Pendapat-pendapat beliau itu didasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw diantaranya adalah. *Pertama*, bersikaplah lemah lembut terhadap keduanya, jangan bermuka masam dan jangan melihat keduanya dengan rasa marah. *Kedua*, jangan membantah keduanya, jangan pula menyalahkan keduanya, tetapi berusaha menjelaskan keduanya dengan sopan dan kebenaran.²

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh umi dalam pesannya. Sebagai seorang anak hendaknya dalam keadaan apapun untuk dapat berkata yang sopan dengan nada dan suara jangan marah-marah dan membentak. pesan yang disampaikan umi dalam episode ini mengandung pesan akhlak tentang sebuah kesabaran dan bertutur kata yang baik dan sopan terutama kepada orang tua. Sekalinya pun orangtua dalam keadaan yang salah ataupun berselisih paham.

3. Akhlak (Pada Episode “Culasnya Anak Durhaka”)

Episode dengan judul “Culasnya Anak Durhaka” yang tayang pada tanggal 21 September 2018 dengan total durasi empat puluh menit empat puluh sembilan detik (0:40:49). Episode ini menceritakan seorang anak bernama Putri yang ingin menjual rumahnya dengan alasan untuk pergi umroh ibunya, Putri menyuruh suaminya yang bernama Abel untuk menawarkan rumah tersebut agar cepat laku terjual. Namun disisi lain Putri menemukan benda-benda aneh seperti keris, botol yang berisikan rambut dan minyak yang dibungkus kain putih. Hal tersebut lantas membuat putri

² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), Cet, Ke-1, hlm.139-140.

curiga dan bertanya-tanya dalam hati apakah rumah itu lama laku akibat adanya benda-benda aneh tersebut. Kemudian tim dari Rumah Uya melakukan investigasi lapangan ke lokasi. Ketika sampai di lokasi, tim Rumah Uya memang merasakan aura-aura tidak bagus dan hal-hal aneh lainnya. Setelah itu tim Rumah Uya bertemu dengan seorang perempuan yang sedang ada di lokasi rumah tersebut ketika ditanya mengaku sebagai pacarnya Abel suami dari Putri nama perempuan itu adalah Ines. Alasan lain Rumah tersebut ingin dijual karena ibunya saat ini sudah mulai sering sakit dan berkeinginan sekali cepat umroh. Namun rumah yang ditawarkan tak kunjung terjual dengan cepat. Disisi lain lagi suami dari Putri yang bernama Abel itu juga memiliki kedekatan khusus dengan Eci yang merupakan sepupunya Putri dan mereka sering bertemu berdua tanpa sepengetahuannya Putri. Eci mengungkapkan sesuatu hal yang selama ini tidak diketahui oleh suaminya Abel tentang kelakuan Putri yang sebenarnya kepada ibu kandungnya sendiri.



Gambar 5



Gambar 6

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam acara Rumah Uya, episode “Culasnya Anak Durhaka”

1) Latar :

Latar Tempat : Studio Rumah Uya Trans 7
 Latar Waktu/Hari/Tgl : 0:15:12 – 0:33:10/Jumat/21 September 2018
 Latar Suasana : Mencekam

2) Tokoh yang terlibat dalam adegan : Putri, Abel, Ines, Eci, Uya Kuya, Umi Qurrota A'yunin

3) Dialog :

Uya Kuya : *“Rumah itu dibeli berapa nes?”*
 Ines : *“Saya nyicil, harganya 400 juta. Jadi saya nyicil baru 200 juta”*
 Putri : *“Mana 200 juta nya mana? Yaudah mana cepet-cepet. Kamu kenapa ha? Mana uangnya mana, buat apa, buat sambung ayam ?”* (dengan menatap dan menunjuk kearah Abel)

“Sementara dialog terus berlanjut dengan saling melempar perkataan. Uya Kuya kemudian meminta pendapat Umi tentang permasalahan tersebut”

Uya Kuya : *“Ok Umi gimana mi?”*
 Umi Qurrota : *“Itu rumah, rumahnya neng sapa tu yang pakek baju item ya? warisan dari orang tua nya? Terus dijual sama lakinya kalau bahasa saya kan gitu ya. dijual sama lakinya ngomongnya itu rumah bekas bininya. Eh sekarang gua tanya kalau misalnya bener-bener bini lu kagak ada. Itu juga kagak bisa jual begitu aja bos. Enak aja, walaupun suami itu punya hak waris dari istri., tapi gak bisa langsung jual gitu aja. kan apalagi ada anak. Baik-baik loh harta warisan itu wehh bahaya itu.”*

Uya Kuya : *“iya mi”*

Dilanjutkan pada *scene* di menit 0:31:02 sampai dengan menit 0:33:10

Putri : *“Kamu ada aku, seharusnya kamu bisa tahu dong, ini siapa dia suami aku. Kamu gak mikir aku ngurusin mama sendiri, aku ngurusin adek aku, aku ngurusin anak aku. Semuanya aku sendiri ci!kamu gak tahu beban hidup aku kayak gimana”*

Eci : *“Itu semua palsu”*

- Uya Kuya : *“Palsu?maksudnya palsu?”*
 Abel : *“Maksudnya gimana ci”*
 Eci : *“Dia itu sebenarnya gak pernah sayang sama mama, dia anak durhaka”*
 Abel : *“Bener emang?”*
 Putri : *“Apa, kamu percaya sama dia”* (dengan nada yang membentak)
 Abel : *“Ci kamu jangan boong lagi ya ci”*
 Eci : *“Buat apa aku berbohong”*
 Putri : *“Eci kamu sengaja ngomong kayak gitu? mas gak mungkin dia pasti mau merusak hubungan aku sama Abel”*
 Uya Kuya : *“Kamu kesini dateng bawak video kan, video yang dikasih sama Eci tolong bisa diputer ya”*
- “Dalam tayangan video yang diberikan oleh Eci tersebut. Disana terlihat Putri yang sedang menyuapi ibunya makan. Namun dengan cara memaksa dan membentak ibunya sendiri agar mau makan.”
- Uya Kuya : *“Lah itu kamu ngapain ke mama kamu? Kamu bilang perhatian sama mama kamu, mama kamu sampe kamu lempar-lemparin makanan. Itu mamanya Putri ya!kenapa kamu perlakukan begitu?”*
- Abel : *“Eh kamu jahat ya sama orang tua,itu mama kamu sendiri itu, aku gak nyangka kamu ya. Eh kamu jahat banget sama orang tua kamu sendiri, itu ibuk kamu lagi sakit!”* (dengan nada keras)
- Putri : *“Kamu sengaja ya ci! Kamu ngapain ngirim-ngirim video kayak gitu ha? Eh kok kamu belain eci?”* (sambil menunjuk muka Abel)
- Eci : *“ Tapi itu kenyataan “*
 Abel : *“ Bukan ngebelain kamu udah keterlaluhan sama ibu kamu sendiri”* (dengan nada keras dan emosi)
- Uya Kuya : *“Umi gimana mi. Ternyata dia bilang katanya buat mamanya segala macem tapi dia berlaku begitu, kasar, makanan dilempar, mama nya dibentak gitu mi”*
- Umi Qurrota : *“Ya Allah nak, ngasih sesuatu ama orangtua itu apa kudu kayak begitu? Elu gede tu emak elu yang gedein. Astagfirullahalazim ya Allah Gusti. Belum seberapa juga udah kayak begitu ama orang tuaapalagi kalau udah jadi orang besar. Kali orang tua nya udah dikayak apain.”* (Dengan nada terharu dan menahan air mata kesedihan umi menasehati Putri yang memperlakukan Ibu kandungnya dengan kasar).
- Uya Kuya : *“Putri jawab”*
 Umi Qurrota : *“Jawab, iya”*

Putri : “ *Aku sayang sama mama gak mungkin aku kayak gitu ?*”(dengan ekspresi menyesal dan sedih)

b. Analisis Materi Dakwah

Pada episode “Culasnya Anak Durhaka” pesan dakwah yang disampaikan oleh Umi Qurrota tersebut mengandung materi pesan dakwah tentang syariah dan akhlak. Berdasarkan kronologi dari alur cerita di atas dalam penyampaian pesan dakwahnya yang pertama mengenai hukum ahli waris dalam hal ini pesan dakwah yang disampaikan Umi tersebut merupakan materi pesan dakwah yang berhubungan dengan syariah. Dalam pesannya Umi menyampaikan “*Itu rumah, rumahnya neng sapa tu yang pakek baju item ya? warisan dari orangtua nya? Terus dijual sama lakinya kalau bahasa saya kan gitu ya. dijual sama lakinya ngomongnya itu rumah bekas bininya. Eh sekarang gua tanya kalau misalnya bener-bener bini lu kagak ada. Itu juga kagak bisa jual begitu aja bos. Enak aja, walaupun suami itu punya hak waris dari istri., tapi gak bisa langsung jual gitu aja. kan apalagi ada anak. Baik-baik loh harta warisan itu wehh bahaya itu.*”(Episode “Culasnya Anak Durhaka”). Dalam hal ini syariah berkaitan erat dalam rangka mentaati peraturan atau hukum Allah. Masalah syariah tidak hanya untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Berdasarkan pesan yang Umi sampaikan berkaitan dengan hukum syariah dalam kategori Al-Qununnul Khas (Hukum perdata) salah satunya yaitu *Waratsah* (Hukum waris). Dalam pesan tersebut Umi menjelaskan bahwasannya ada aturan-aturan

tertentu yang mengatur hukum warisan dan tidak boleh sembarangan untuk melakukannya. Karena sudah diatur dalam hukum-hukum syariah yang ditetapkan. Jelas bahwasannya pesan yang Umi sampaikan tersebut berkaitan dengan materi pesan dakwah tentang syariah.

Dalam *scene* selanjutnya pada episode tersebut, umi juga menyampaikan pesan dakwah yang berhubungan dengan akhlak semua kalimat yang keluar dari mulut Umi Qurrota A'yunin yang menjelaskan betapa sangat disayangkan perlakuan seorang anak terhadap ibu sendiri seperti pesan dakwah berikut yang umi sampaikan. “*Ya Allah nak, ngasih sesuatu ama orangtua itu apa kudu kayak begitu? Elu gede tu emak elu yang gedein. Astagfirullahalazim ya Allah Gusti. Belum seberapa juga udah kayak begitu ama orang tua, (dengan nada terharu dan sedih) apalagi kalau udah jadi orang besar. Kali orang tua nya udah dikayak apain.*”. (Episode “Culasnya Anak Durhaka”). Dalam kalimat tersebut yang Umi sampaikan ialah berkaitan dengan apa yang disampaikan dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

*kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia."*³

Mengucapkan kata "ah" kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Kalau berbicara dengan orangtua harus penuh sopan santun dan jangan pernah menyakitinya walau dengan mengeluarkan kata-kata "ah". Di dalam kasus demikian menjelaskan bahwa selayaknya sebagai anak haruslah memperhatikan, menyayangi dan mengasihi orang tua dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih dan cinta, karena ketika seorang ibu hendak melahirkan seorang anak kedunia perjuangannya lebih besar dari apa yang dirasakan. Memperjuangkan hidup dan matinya demi lahirnya sang buah hati yang selama ini di kandung. Dalam hal ini dengan pesan yang disampaikan Umi tersebut mengajarkan kepada semua orang untuk selalu menyayangi orang tua sekaligus pun kedua orang tua dalam keadaan tidak sehat secara fisik. Karena tanpa ibu dan juga bapak seorang anak tidak akan bisa tetap tumbuh dan berkembang hingga sampai ajal menjemputnya kembali. Demikianlah seseorang yang durhaka kepada orangtua, dan ini adalah sebuah contoh yang perlu dijadikan agar tidak melakukan hal sedemikian. Begitu pedihnya azab di dunia, belum lagi azab akhirat yang diperoleh karena durhaka kepada ibu bapak. Oleh karena itu berbuat baiklah kepada orangtua.

Pesan akhlak yang terkandung dalam *scene* ini adalah akhlak kepada sesama yang terdiri dari akhlak kepada keluarga yaitu kepada orangtua. Akhlak kepada

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2005), hlm.

keluarga yaitu menyayangi dan menghormati orang tua. Jangan sampai membuat hati orangtua hancur dan tersakiti karna itulah untuk mempunyai akhlak yang baik adalah selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu patuhi larangan Nya dan jalankan perintah Nya.

4. Akhlak (Pada Episode “Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua”)

Episode dengan judul “Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua” yang tayang pada tanggal 30 Oktober 2018 dengan total durasi tiga puluh tujuh menit tiga puluh delapan detik (0:37:38). Episode ini menceritakan tentang Ibu Dian yang sudah lama tidak mendapatkan kabar dari anaknya yang bernama Tya semenjak merantau. Namun ibu Dian mendapatkan surat dari anaknya Tya, dalam surat itu tertulis bahwa Tya menjelaskan dia disiksa oleh majikannya, dia tidak betah bekerja dirumah majikan nya tersebut ditambah dalam suratnya terselip juga foto luka bakar akibat di setrika oleh majikannya. Ketika dalam acara Rumah Uya ibu Diah dipertemukan dengan anaknya majikan tempat Tya bekerja yang bernama Vira. Namun dalam kesaksian Vira mengatakan jika Tya ini sering mencuri di rumahnya dan Tya ini mendekati pacarnya Vira, tetapi ditolak dan tidak diakui oleh Marcel yang merupakan pacarnya Vira karena alasan Tya ini orang miskin dan hanya pembantu. Akibatnya dari semua yang terjadi Tya malah menyalahkan Ibunya yang tidak mampu memenuhi semua kebutuhan Tya termasuk menyekolahkan nya ke jenjang yang lebih tinggi untuk menjadi seorang mahasiswa. Dan terlebih lagi Tya

malah tidak ingin mengakui Ibu kandung nya sebagai ibu nya lagi karena dia telah memiliki orang tua baru yang bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya



Gambar 7



Gambar 8

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam acara Rumah Uya, episode “Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua”

1) Latar

Latar Tempat : Studio Rumah Uya Trans 7
 Latar Waktu/Hari/Tgl : 0:14:28 – 0:36:43/Selasa/30 Oktober 2018
 Latar Suasana : Bergejolak dan Sedih

2) Tokoh yang terlibat dalam adegan : Tya, Vira, Ibu Dian, Marcel, Vivi, Uya Kuya, Umi Qurrota A’yunin

3) Dialog :

Marcel : *”Apa yang harus aku dapatin dari pembantu coba!”*
 Vira : *”Sekarang ini udah ada buktinya, aku harus gimana?”*
 Marcel : *”Ya aku juga kan gak mungkin ninggalin kamu, kamu udah cantik, dan ak sudah dijanjikan sama papa kalau aku mau disekoahkan di S2. Terus aku mau sama pembantu. Aneh”*

- Uya Kuya : *“Kamu dijanjiin sama papa nya vira gitu, maksudnya mau sekolaah S2. Emang gak mungkin kalau kamu juga ada hubungan sama pembantu dia”*
- Marcel : *“Ya gak mungkin mas, masak pacar saya ini sudah baik sama saya dan keluarga sudah baik sama saya dan saya mengkhianati pacar saya. Itu gak mungkin”*
- Uya Kuya : *“Mungkin aja kenapa gak mungkin”*
- Vira : *“Aku telpon papa ya sekarang, kamu mikir dong, aku malu..”*(sampai tidak mampu berkata-kata lagi)
- Marcel : *“Jangan donk please”*
- Uya Kuya : *“oke,oke umi umi gimana mi, mungkin gak “* (dengan tangan mengarah ke arah Umi dan mempersilahkan Umi berbicara)
- Umi Qurrota : *“(Innama amruhu idza arada sya'ian an yaqula lahu kun fayakun) yang ada di dunia ini apa sih yang kagak mungkin, iya kan? Lah dia aja mungkin kok orang lain mau disekolahkan ama orang lain. Lah kan bukan bapaknya die mau nyekolahkan S2, buktinya katanya mau disekolahkan berarti kan mungkin terjadi, mungkin terjaddi juga dia itu demen ama neng sapa tadi tu namanya neng, neng Tya. Ya namanya dunia lagipula napa sih bos dia kayak alergi banget sama pembantu ”*
- Dilanjutkan lagi di scene menit ke 0:25:39-0:36:43
- Tya : *“Ma aku udah gak mau jadi anak mama lagi”*
- Ibu Dian : *“Tya mama sayang sama kamu Tya”*
- Tya : *“Aku gak suka ma, mama cuman bisa nyusahin aku apa yang bisa aku syukurin“*
- Ibu Dian : *“Kata siapa Tya, kamu mama rawat dari kecil penuh kasih penuh sayang Tya”*
- Tya : *“gak, bohong”*
- Ibu Dian : *“Kamu gak boleh ngomong gitu Tya”*
- Tya : *“Ma, mama tu bisa apa, maunya aku punya orang tua kayak orang tua dia, ibu icha dan papa Nori “*(Menunjuk ke arah Vira, anak dari majikannya)
- Ibu Dain : *“Mama bakal berusha Tya, mama bakal berusaha. Kamu jangan gitu yah. Kamu pulang dulu “*(dengan raut wajah penuh harap)
- Tya : *“Gak, aku gak mau pulang. Aku maunya sama Ibu Icha balik ke rumah ibu Icha”*
- Vira : *“lu ngapain balik ke rumah Ibu gue”*
- Tya : *“Itu kan ibu gue juga”*
- Vira : *“lu jangan ngaku-ngaku”*
- Tya : *“Ibu lu sayang sama gue”*
- Vira : *“Sayang dari mana”* (memalingkan muka)

Sementara Perdebatan tetap berlanjut. Tiba-tiba masuk wanita yang bernama Vivi yang mengaku sahabat nya Tya. Vivi membawa bukti bahwa Tya selama ini berbohong jika dirinya disiksa oleh majikan nya. Bahkan Tya malah selingkuh dengan ayahnya Vira dan merusak rumah tangga nya keluarga Vira. Dan vivi disana menyadarkan Tya bahwa perbuatan nya tersebut salah kemudian Vivi memeberitahu yang sebenarnya bahwa Ibunya tersebut sudah mengidap penyakit kanker stadium 4, namun Ibunya tidak mau memberitahukan nya kepada anaknya. Dan disana Umi memberikan nasehat yang baik kepada Tya.

Umi Qurrota : *“Ya begitulah perjuangan orang tua bos, ya kalau neng Tya gak mau ngakuin ya menurut saya sih, ya bagaimana ya sebab Ridho kita itu kan dibawah telapak kaki Ibu kita bos. Orangtua walau bagaimanapun gak bisa digantikan dengan siapapun. Bin atau binti itu tetep ke orang tua. Ya Allah.”* (dengan ekspresi Sedih)

b. Analisis Materi Dakwah

Dalam episode tersebut penulis menangkap intisari atau nilai substansi yang disampaikan Umi Qurrota A’yunin yang *Pertama*, ialah mengenai materi pesan dakwah tentang aqidah (kepercayaan), dalam penyampaiannya nya Umi mengatakan, *“(Innama amruhu idza arada sya’ian an yaqula lahu kun fayakun) yang ada di dunia ini apa sih yang kagak mungkin, iya kan? Lah dia aja mungkin kok orang lain mau disekolahin ama orang lain. Lah kan bukan bapaknya die mau nyekolahin S2, buktinya katanya mau disekolahin berarti kan mungkin terjadi, mungkin terjaddi juga dia itu demen ama neng sapa tadi tu namanya neng, neng Tya. Ya namanya dunia lagipula napa sih bos dia kayak alergi banget sama pembantu ”.*(Episode “Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua”). Berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Umi yang terdapat dalam Al-Quran Surah Ya-Sin ayat 82.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.*⁴

Kaitannya dengan ayat tersebut adalah menjelaskan kepada kita bahwa segala sesuatu hal yang ada di bumi ini adalah atas kebesaran Allah dan apapun yang dikehendakinya maka pasti akan terjadi juga. Seperti sakit dan sehatnya seseorang, hidup dan matinya manusia, rezeki, jodoh maut dan semua aspek kehidupan yang sudah dikendaki oleh Allah, yang suatu saat akan terjadi kepada setiap manusia berdasarkan apa yang diperbuatnya dan diusahakan oleh setiap manusia. Tidak ada satu hal pun yang bisa luput dari pandangan dan kehendak Allah SWT. Dengan demikian pesan yang disampaikan oleh Umi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikatakan memberitahu kepada kita bahwa Allah maha kuasa untuk menciptakan segala sesuatu tanpa lelah, tanpa terikat oleh waktu, tanpa kesulitan dan tanpa siapapun yang dapat mengalangi-Nya. Dengan kata lain, bahwa bagi Allah sangat mudah untuk menciptakan dan mematikan segala sesuatu yang Ia kehendaki, sesuatu tersebut dengan cepat akan terjadi, tanpa ada penundaan sedikitpun dari waktu yang Ia kehendaki.

Pesan Dakwah yang *Kedua*, yang disampaikan oleh Umi adalah berkaitan dengan materi pesan dakwah tentang akhlak. Berbicara jujur, mau mendengarkan nasehat orang lain, menjalin persahabatan dan yang paling utama adalah pesan tentang menghormati orang tua dan mencintai setinggi-tingginya karena ridho Allah

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 445

terletak pada ridhonya orangtua. Seperti yang disampaikan Umi, *“Ya begitulah perjuangan orang tua bos, ya kalau neng Tya gak mau ngakuin ya menurut saya sih, ya bagaimana ya sebab Ridho kita itu kan dibawah telapak kaki Ibu kita bos. Orangtua walau bagaimanapun gak bisa digantikan dengan siapapun. Bin atau binti itu tetep ke orang tua. Ya Allah.”* (Episode “Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua”). Karena surga seorang anak terdapat di telapak kaki kedua orang tua. Jangan terbuai oleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara yang hanya bisa membutakan mata, hati, dan pikiran. Dan janganlah mencintai manusia dan harta melebihi kecintaan kita terhadap Allah SWT. Manusia selain sebagai makhluk sosial juga sebagai seorang hamba Allah. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mematuhi segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai wujud syukur atas penciptaannya. Salah satunya yang terdapat dalam pesan dakwah yang Umi sampaikan ialah menghormati dan patuh kepada Orang tua karena sampai kapanpun tidak ada yang namanya bekas orangtua, maka dari itu menghormati orang tua sama halnya kita mencintai dan mematuhi ajaran-ajaran Allah.

5. Akhlak (Pada Episode “Karena Harta Jadi Anak Durhaka”)

Episode dengan judul “Karena Harta Jadi Anak Durhaka” yang tayang pada tanggal 7 Desember 2018 dengan total durasi tiga puluh tujuh menit tiga puluh detik (0:37:30). Menceritakan tentang Ibu Jayanti yang mencari anaknya yang bernama Yogi, karena semenjak merantau ke Jakarta Yogi merubah namanya menjadi Alex dan tidak pernah pulang ke kampung halamannya untuk menemui ibunya. Yogi ke Jakarta bersama dengan pacar nya dulu yaitu Rini. Kemudian Yogi banyak

memanipulasi identitas dirinya termasuk mengajak Rini Tunangan nya dari desa untuk ikut berbohong. Di tempat kerjanya yang baru di Jakarta Yogi menunangi perempuan yang bernama Reza, Reza merupakan anak dari Manager tempat dia bekerja, tetapi Yogi menunanginya dengan alasan hanya untuk mengambil hartanya. Dan ketika dipertemukan dalam acara Rumah Uya Yogi tidak mau mengakui ibunya sebagai orang tuanya.



Gambar 9



Gambar 10

a. Unsur-unsur yang terdapat dalam acara

1) Latar :

Latar Tempat : Studio Rumah Uya Trans 7
 Latar Waktu/Hari/Tgl : 0:20:50 – 0:33:33/Jumat/7 Desember 2018
 Latar Suasana : Mengharukan

2) Tokoh yang terlibat dalam adegan : Ibu Jayanti, Yogi, Khei, Reza Uya Kuya, Umi Qurrota A'yunin

3) Dialog :

Ibu Jayanti : *“Ini Ibu Yogi, ini Ibu, Ibu kangen sama kamu”*(sambil menyembah-nyembah kaki Yogi)
 Uya Kuya : *“mi, ini gimana mi?”*

Umi Qurrota : “ *Bos bentar, dia mau nama Yogi kek, mau nama sapa kek tapi saya gak setuju tu sama sikapnya. Walau bagaimanapun itu orangtua, taroklah dia bukan ibumu. Lu belum tentu ibaratnya sampe nemuin umur seperti itu. Lah lagi lu keder banget dari di Inggris di australi. Orang kaya juga kagak keder begitu.* ”

Yogi : “*Saya yakin orang ini ngaku-ngaku mas*”(dengan menatap tajam Ibu Jayanti)

Uya Kuya : “*Ya tapi denger kata Umi dulu*”

Umi Qurrota : “*Ya taroklah la itu akuh-akuh tapi sikap lu jangan begitu Yogi kek atau Alex kek atau siapa kek nama lu*”

Yogi : “*Penampilan Ibu gak kayak gini. Ibu tu gak mungkin ibu saya*”

Dilanjutkan lagi pada part selanjutnya percakapan antara Yogi, Rini, Uya Kuya dan Umi

Rini : “*Saya udah gak mau cuman mas Yogi nya tetep maksa saya buat bertahan, tapi dia sama buk Reza cuman pura-pura*”

Uya Kuya : “*Oh jadi dia cuman pura-pura pacaran sama buk Reza supaya hartanya doang. Jadi kamu sama Yogi dari kemaren tetep pacaran tetep berhubungan*”

Rini : “*Iya saya dijanji-janjiin nikah*”

Uya kuya : “*Dijanji-janjin nikah sma Yogi yang berubah nama Alex, jadi gimana ni mi*”

Umi Qurrota : “*Dia gak mau ngakuin Ibunya mungkin karna ada ibu baru kali bos tapi walau bagaimana pun ibu itu gak bisa tergantikan bos, tidak tergantikan oleh siapapun. Yang namanya ibu ya tetep ibu*”

Uya kuya : “*Gak ada dia gak ada elo cuy*”

b. Analisis Materi Dakwah

Pesan dakwah yang disampaikan dalam episode “*Karena Harta Jadi Anak Durhaka*” tergambar jelas dalam dialog-dialog yang diperankan oleh para tamu kemudia dari pesan dakwah langsung yang disampaikan oleh Umi yaitu “*Dia gak mau ngakuin Ibunya mungkin karna ada ibu baru kali bos tapi walau bagaimana pun*

ibu itu gak bisa tergantikan bos, tidak tergantikan oleh siapapun. Yang namanya ibu ya tetep ibu.”(Episode “Karena Harta Jadi Anak Durhaka”). Dalam kalimat-kalimat yang disampaikan Umi menurut penulis menegaskan bahwasannya tidak lah pantas sebagai anak yang lahir dari rahim seorang Ibu tidak mau mengakui ibunya sendiri. Pesan akhlak yang terkandung jelas menegaskan adalah akhlak yang tidak baik untuk di contoh. Mau bagaimana pun bentuk rupa sang ibu akan tetap selalu menjadi ibu sampai kapanpun masanya. Pesan akhlak dalam menghormati orangtua sudah menunjukkan bahwa setiap anak harus berbakti kepada orang tua.

Secara garis besar, berdasarkan semua episode yang telah penulis analisis dapat dipahami bahwa Umi Qurrota A'yunin mengajarkan kepada *audience* atau mad'u untuk bisa berpikir lebih jenih dan terarah lagi, dengan mengambil sikap yang bijak dan baik dalam menghadapi semua persoalan hidup. Terutama mengenai akhlak kita kepada sesama manusia. Karena hidup di dunia ini tidak kekal abadi akan datang masanya dimana jasad akan terkubur dan roh akan kembali pada sang Pencipta. Maka dari itu utamakan akhlak yang baik kepada semua umat yang ada di bumi terutama kepada kedua orang tua yang telah menjaga, merawat, membesarkan dan menyayangi sepenuh hati.

Dari hasil analisis semua pesan dakwah yang terdapat dalam 5 episode di acara Rumah Uya Trans 7 yang disampaikan Umi Qurrota A'yunin semua episodenya banyak mengandung unsur pesan dakwah tentang akhlak tetapi ada juga terdapat unsur lain tentang materi dakwah yaitu, tentang aqidah dan syariah. Terlihat dari contoh epiosde yang telah penulis analisis, episode dengan judul “**Culasnya Anak**

Durhaka". Dalam episode tersebut mengandung pesan dakwah tentang syariah yang berkaitan dengan hukum warisan seperti yang tergambar dalam dialog berikut:

Umi Qurrota : *"Itu rumah, rumahnya neng sapa tu yang pakek baju item ya? warisan dari orangtua nya? Terus dijual sama lakinya kalau bahasa saya kan gitu ya. dijual sama lakinya ngomongnya itu rumah bekas bininya. Eh sekarang gua tanya kalau misalnya benar-bener bini lu kagak ada. Itu juga kagak bisa jual begitu aja bos. Enak aja, walaupun suami itu punya hak waris dari istri., tapi gak bisa langsung jual gitu aja. kan apalagi ada anak. Baik-baik loh harta warisan itu wehh bahaya itu."*(Episode 3, "Culasnya Anak Durhaka)

Kemudian materi pesan dakwah yang berkaitan tentang aqidah pada episode dengan judul **"Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua"**. Dalam episode tersebut mengandung pesan dakwah tentang aqidah seperti yang tergambar dalam dialog berikut:

Uya Kuya : *"oke,oke umi umi gimana mi, mungkin gak "* (dengan tangan mengarah ke arah Umi dan mempersilahkan Umi berbicara)
 Umi Qurrota : *"(Innama amruhu idza arada sya'ian an yaqula lahu kun fayakun) yang ada di dunia ini apa sih yang kagak mungkin, iya kan? Lah dia aja mungkin kok orang lain mau disekolahkan ama orang lain. Lah kan bukan bapaknya die mau nyekolahkan S2, buktinya katanya mau disekolahkan berarti kan mungkin terjadi, mungkin terjaddi juga dia itu demen ama neng sapa tadi tu namanya neng, neng Tya. Ya namanya dunia lagipula napa sih bos dia kayak alergi banget sama pembantu .* (Episode 4, "Terobsesi Jadi Kaya Sampai Lupa Orang Tua")

Peneliti menemukan bahwa dalam pesan dakwah Umi . A'yunin ini di dominasi dengan pesan dakwah dalam aspek akhlak khususnya akhlak kepada sesama yaitu terhadap kedua orang tua, namun yang membedakkannya adalah pada permasalahan yang dialami oleh setiap klien yang mendorong mereka sehingga dapat berbuat sedemikian rupa. Berdasarkan episode-episode yang sudah penulis analisis ada persamaan pesan dakwah antara episode dengan judul **"Terobsesi Jadi Kaya**

Sampai Lupa Orang Tua” yang tayang pada tanggal 30 Oktober 2018, episode dengan judul **“Gadis Durhaka Kena Batunya”** yang tayang pada tanggal 3 April 2018 dan episode yang berjudul **“Karena Harta Jadi Anak Durhaka”** yang tayang pada tanggal 7 Desember 2018. Ketiga episode tersebut menjelaskan mengenai seorang anak yang tidak mau mengakui orangtuanya karena alasan sebuah harta dan keinginan kaya dengan cara yang salah. Pesan dakwah yang disampaikan Umi dalam ketiga episode tersebut ialah menasehati dan memberitahu bahwa seorang ibu tidak akan pernah tergantikan oleh apapun dan sebaiknya sebagai seorang anak hendaknya patuh dan menghormati orang tua walau bagaimanapun keadaan orang tua. Karena cinta orangtua kepada anaknya tidak akan pernah memudar sekalipun anak nya berbuat salah dan orang tua akan selalu memberikan beribu maaf kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

Pada episode dengan judul **“Terharu Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak”** yang tayang pada tanggal 24 Mei 2018 dan episode dengan judul **“Culasnya Anak Durhaka”** yang tayang pada tanggal 21 September 2018, juga memiliki unsur pesan yang sama, yaitu tentang bagaimana memperlakukan kedua orang tua dengan baik dan benar. Tanpa harus berkata kasar dan bertindak tercela. Dalam pesan dakwah yang disampaikan Umi di kedua episode ini mengajarkan bahwa memperlakukan kedua orang tua haruslah menggunakan bahasa yang baik, sopan tanpa menyinggung dan melukai hati kedua orangtua.

Jadi pesan dakwah Umi Qurrota A’yunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya Trans 7 terdapat relevansi yang kuat terhadap dakwah dan dikategorikan sebagai

dakwah melalui media yaitu media televisi, yang jangkanya sangat luas dan bisa disaksikan oleh seluruh kalangan masyarakat. Adapun Pesan dakwah Umi Qurrota A'yunin meliputi pesan Aqidah, Syariah dan juga Akhlak, akan tetapi secara keseluruhan pesan dakwah yang Umi sampaikan didominasi dengan pesan akhlak. Akhlak merupakan bagian penting yang tidak terpisah dengan aqidah dan syariah, karena itu akhlak merupakan ukuran baik dan bagusnya iman seseorang. Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

“Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (HR. At-Tirmidzi)⁵

Dengan memiliki akhlak yang baik dalam sebuah kehidupan kita dapat membedakan mana akhlak yang terpuji dan mana akhlak yang tercela. Dan hendaknya dengan akhlak yang baik dapat menjadikan kita makhluk yang lebih pandai dalam beribadah kepada Allah dan berupaya dan selalu semangat untuk memiliki akhlak yang baik karena akhlak itu sendiri merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena tidak ada satu manusia pun yang dapat terlepas dari akhlak.

B. Cara Penyampaian Pesan Dakwah Umi Qurrota A'yunin Dalam Acara Talkshow Rumah Uya Di Trans 7

Pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan atau asal-asalan. Dakwah akan berhasil dengan efektif dan efisien bila menggunakan metode, atau cara-cara sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta memperhatikan metode yang dikembangkan oleh ilmu

⁵ M. Zaini dan M. Yazid, *Riyadush Shalihin*, (Solo:Pustaka Arafah, 2015), hlm 346

dan teknologi. Metode itu sendiri adalah suatu cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u secara tepat. Jika dikaji secara khusus dengan mengacu pada teori yang berhubungan dengan metode dakwah maka akan dapat di ketemukan dengan macam-macam metode dakwah dalam penyampaian dakwahnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶.

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- a) Al-Hikmah: yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menajalankan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) Al-Mauidzatul hasanah : adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

⁶ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm.383

- c) Al-Mujadalah : yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.⁷

Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, dengan mengacu pada pendapat ahli menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah terdapat berbagai macam metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Dan bisa dipahami dengan berbagai bentuk metode yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seseorang dai pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.⁸

2. Metode Tanya jawab

Dakwah tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode Tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup

⁷ Sumantri, Skripsi Sarjana: “*Analisis Isi Pesan Dakwah Mario Teguh Dalam Acara Mario teguh Golden Ways Di Metro Tv*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 26

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 101

dipandang efektif apabila ditempaykan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.⁹

3. Metode Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.¹⁰

4. Metode Propoganda

Metode ini adalah suatu upaya untuk menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan).¹¹

5. Metode Ketauladanan

⁹ *Ibid.*, hlm. 102

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 102-103

¹¹ *Ibid.*, hlm. 103

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.¹²

6. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'iyah sebagai berprofesi sebagai seniman.¹³

7. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan dengan menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain.¹⁴

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut dan dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk. Maka penulis bisa mengambil kesimpulan dan menganalisis bahwa metode yang digunakan Umi Qurrota A'yunin dalam menyampaikan

¹² *Ibid.*, hlm. 104

¹³ *Ibid.*, hlm.104

¹⁴ *Ibid*, hlm 104-105

dakwahnya menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan yaitu, metode drama, metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.

Pertama, metode drama. Cara penyampaian dakwah yang Umi Qurrota A'yunin sampaikan melalui acara *talkshow* Rumah Uya menggunakan metode drama yaitu dengan mempertunjukan, mempertontonkan dan menggambarkan kehidupan sosial dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan yang dikemas dalam suatu acara talkshow Rumah Uya yang dalam acara tersebut menampilkan dialog-dialog atas permasalahan yang klien hadapi. Yang dikemas dalam suatu acara yang menarik dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah masyarakat. Kemudian peran Umi yang merupakan seorang dai'yah yang memberikan suatu nasehat-nasehat baik agar kembali ke jalan yang benar. Pada dasarnya acara tersebut jelas bukan merupakan acara keagamaan akan tetapi sosok Umi Qurrota A'yunin tersebut dijadikan salah satu daya tarik untuk acara tersebut. Dan menambah kredibilitas akan acara tersebut. Terlebih lagi ada beberapa media yang menyatakan bahwa *talkshow* rumah uya tersebut merupakan suatu acara yang sarat akan rekayasa semata. Dengan hadirnya sosok ustadzah dan ustadz terutama Umi Qurrota Ayunin dalam acara tersebut dapat memberikan keyakinan bagi penonton yang memang sebagian besar adalah muslim. Bahkan solusi yang diberikan dalam acara tersebut tidak sedikit yang menjadikannya pedoman dalam mengatasi permasalahan yang hampir sama dengan yang ditampilkan di acara tersebut. Maka dari itulah alasan penulis mengatakan bahwa salah satu cara Umi menyampaikan dakwahnya menggunakan metode drama.

Kedua, metode ceramah. Berangkat dari pengertian nya metode ceramah adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang pendakwah dengan menggunakan lisan. Menurut analisis penulis Umi Qurrota A'yunin juga menggunakan metode ceramah ini. Karena peran Umi sudah jelas sebagai ustadzah yang akan memberikan nasehat-nasehatnya kepada klien-klien atau pada tamu yang ingin menyelesaikan masalahnya melalui acara Rumah Uya. Maka dari itu umi selalu memberikan nasehatnya atau pandangan nya terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Biasanya Umi menyampaikan pesan-pesan nya pada akhir segmen setelah semua telah di uraikan dan diperbincangan dengan *host* Uya Kuya maka Giliran Umi dalam memberikan nasehat-nasehantya dengan berharap klien yang masih belum menemukan titik terang akan suatu masalahnya bisa sedikit terbuka pikirannya untuk kembali ke jalan yang benar. Dengan pandangan-pandangan yang Umi berikan dan nasehat-nasehat agama yang menyentuh hati. Dalam hal ini bisa terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Umi sebagai berikut:

Umi Qurrota : *“Soal Adit tidak memilih Fafa ya bagi saya yang namanya cinta. Cuman yang saya sesalkan sikapnya Fafa itu, emak mu itu loh, kamu gede karena dia cari nafkah buat kamu sampai jadi badut. Dimana hati nurani mu nak! (dengan Nada yang lembut). (Episode 1 “Gadis Durhaka Kena Batunya”)*

Umi Qurrota : *“Kalau menurut saya boleh, sebab waktu itu juga kan pada saat Nabi Ibrahim dapet wahyu itu juga kan mintak pendapat anaknya. (fandhur ma dza tara) Bagaiaman pendapatmu nak? Artinya anak itu memang dikasih kesempatan untuk mengungkapkan, tapi terus terang saja bos ya. Dengan cara bahasa, nada suara yang tentunya jangan marah-marah begitulah sama orang tua. Karena walau bagaimanapun orangtua. Dan sering juga saya bilang yang namanya orang tua juga gak terus bener terus. Ada salahnya, ada suatu saat juga salah jadi anak juga punya hak untuk*

mengingatkan kalau orang tua pada saat orang tua salah. Gitu lho!. (Episode 2 “Terhar Inilah Perjuangan Hebat Ibu Demi Anak”)

Umi Qurrota : *“Ya Allah nak, ngasih sesuatu ama orangtua itu apa kudu kayak begitu? Elu gede tu emak elu yang gedein. Astagfirullahalazim ya Allah Gusti. Belum seberapa juga udah kayak begitu ama orang tuaapalagi kalau udah jadi orang besar. Kali orang tua nya udah dikayak apain.” (Dengan nada terharu dan menahan air mata kesedihan umi menasehati Putri yang memperlakukan Ibu kandungnya dengan kasar). (Episode 3 “Culasnya Anak Durhaka”)*

Ketiga, metode diskusi. Dalam metode diskusi ini Umi Qurrota A’yunin melakukan dialog dengan Uya Kuya dalam menanggapi suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh para tamu di acara Rumah Uya. Hal ini terlihat dari seorang *host* yaitu Uya Kuya dalam menanyakan pandangan dan pendapat Umi tentang sesuatu hal permasalahan tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan Umi juga memakai metode diskusi. Yang tergambar dalam dialog singkat yaitu:

Uya Kuya : *“Nah gimana nih Umi?”*

Umi Qurrota : *“Soal Adit tidak memilih Fafa ya bagi saya yang namanya cinta. Cuman yang saya sesalkan sikapnya Fafa itu, emak mu itu loh, kamu gede karena dia cari nafkah buat kamu sampai jadi badut. Dimana hati nurani mu nak! (dengan Nada yang lembut)*

Uya Kuya : *“Fafa mintak maaf sama ibuk”*

Umi Qurrota : *“Iya mintak maaf”. (Episode 1 “Gadis Durhaka Kena Batunya”*

Uya kuya : *“Dijanji-janjin nikah sma Yogi yang berubah nama Alex, jadi gimana ni mi”*

Umi Qurrota : *“Dia gak mau ngakuin Ibunya mungkin karna ada ibu baru kali bos tapi walau bagaimana pun ibu itu gak bisa tergantikan bos, tidak tergantikan oleh siapapun. Yang namanya ibu ya tetep ibu”*

Uya kuya : *“Gak ada dia gak ada elo cuy. (Episode 5 “Karena Harta Jadi Anak Durhaka”)*

Uya Kuya : *“oke,oke umi umi gimana mi, mungkin gak “ (dengan tangan mengarah ke arah Umi dan mempersilahkan Umi berbicara)*

Umi Qurrota : *“(Innama amruhu idza arada sya’ian an yaqula lahu kun fayakun) yang ada di dunia ini apa sih yang kagak mungkin, iya kan? Lah dia aja mungkin kok orang lain mau disekolahkan ama orang lain. Lah kan bukan bapaknya die mau nyekolahkan S2, buktinya katanya mau disekolahkan berarti kan mungkin terjadi, mungkin terjaddi juga dia itu demen ama neng sapa tadi tu namanya neng, neng Tya. Ya namanya dunia lagipula napa sih bos dia kayak alergi banget sama pembantu ”.*
(Episode 4 “Terobsesi Jadi Kaya sampai lupa orang tua”)

Keempat, metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab ini menurut analisis penulis memiliki kesamaan dengan metode diskusi. Metode tanya jawab juga dilakukan dan digunakan oleh Umi Qurrota A’yunin dalam acara *talkshow* Rumah Uya tersebut. Metode tanya jawab terlihat ketika Uya kuya melempar pertanyaan ke Umi mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Dengan gaya khasnya Uya Kuya melempar pertanyaan *“Umi bagaimana ini mi ?”* dan saat itu juga umi menyampaikan pandangan-pandangan nya mengenai hal yag dipersoalkan.

Dari beberapa dialog dan analisis penulis diatas sudah bisa menjelaskan bahwa keseluruhan pesan dakwah Umi Qurrota A’yunin menggunakan metode drama, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan kesemua metode tersebut maka dakwah dapat diharapkan bisa terlaksana dengan tepat sasaran dan apa yang disampaikan Umi bisa tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh semua kalangan. Kemudian berdasarkan Surah An-Nahl ayat 125 dalam peranannya Umi Qurrota A’yunin menggunakan metode Al-Hikmah, yaitu kemampuan dan ketetapan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad’u*. Kemudian yang kedua Umi juga menggunakan metode Al-Mauidzatul Hasanah yaitu dengan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan,

pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif. Dan yang terakhir menggunakan metode Al-Mujadalah yaitu tukar pendapat secara sinergis. Ditempuh demi menggapai kebenaran yang menyakinkan hati, menyegarkan jiwa, menenangkan perasaan dan menjadikan kaum muslimin hidup dalam iman yang kuat.